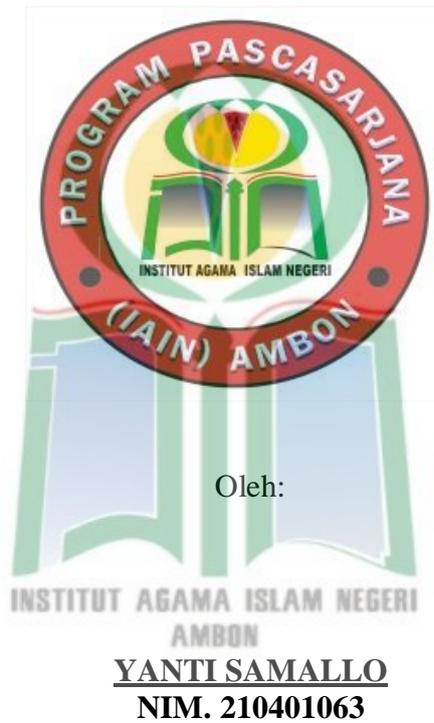


**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA
NEGERI 37 MALUKU TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidika (M.Pd) pada Pascasarjana
IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM PASCASARJANA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**

2023

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah” yang disusun oleh Saudara, Yanti Samallo, NIM 210401063, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 16 Mei 2023 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 04 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Prof. Dr. La Jamaa, M.HI	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Dewinofrita, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abidin Wakano M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Nursaid, M.Ag	(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

Dr. Rustina N, M.Ag
NIP. 197103201998032001



Prof. Dr. La Jamaa, M.HI
NIP. 196312211999031001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yanti Samallo**
Nim : **210401063**
Program studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul tesis : **Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi tesis ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang di tuliskan atau di terbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Ambon, 30 Mei 2023

Penulis



Yanti Samallo

NIM. 210401063

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Orang hebat tidak dihasilkan dari kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesulitan, tantangan dan air mata.

Hal ini berkaitan dengan Firman Allah SWT dalam Al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar-ra'd : 11)

Persembahan

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang sungguh sangat penulis cintai, Ayahanda Asdar Samallo dan Ibu Rohani Muda, suami tercinta Hairul Rumakur yang selalu mendukung dalam kondisi apapun dan menjadi motivator terbaik dalam hidup penulis, Anak-anak tersayang Haffat Haikal Rumakur, dan Syakirah Haryanti Rumakur yang telah mendukung, menghibur, dengan penuh kesabaran bagi diri penulis, sahabat tersayang ibu Rahayu Wailissa, S.Pd, Bpk Siani Jamaludin, S.Pd., M.Pd, Bpk Abubakar Salaputa, S.Pd yang suda memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tesis ini.

ABSTRAK

YANTI SAMALLO. NIM. 210401063. Pembimbing I Dr. Abidin Wakano, M.Ag dan pembimbing II Dr. Nursaid M.Ag Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon. Judul Tesis “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah”

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terkait bagaimana nilai-nilai moderasi beragama mempengaruhi karakter. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat membentuk karakter siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter. Siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yaitu peneliti langsung datang ke tempat penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 37 Maluku Tengah melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Temuan Penelitian Menunjukkan bahwa Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 37 Maluku Tengah sangat berpengaruh kepada siswa dalam pembentukan karakter toleransi, cinta damai, dan jujur. Penekanan lebih pada bagaimana cara menerapkan nilai-nilai moderasi untuk membentuk karakter siswa yang dilakukan oleh guru PAI dan guru PAK. Penerapan nilai moderasi beragama dilakukan secara integratif melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di tempat-tempat yang berbeda yang saling terkait antara satu dan lainnya. Dengan mengajarkan nilai toleransi, cinta damai, dan jujur maka siswa dapat memberikan kesempatan beribadah kepada agama lain, membangun rasa saling percaya, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi, menciptakan suasana nyaman dan harmonis saat belajar, anti kekerasan, mampu berkata jujur, menghargai milik bersama, mengakui kesalahan dan minta maaf, serta menghargai keunggulan orang lain. Faktor pendukung, Guru di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dalam menerapkan nilai moderasi beragama, organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan karakter siswa, materi moderasi beragama yang diajarkan dapat membentuk karakter siswa. Faktor penghambat, tidak adanya sarana dan prasarana penunjang dapat menghambat penerapan karakter siswa.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Karakter, siswa.*

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah menaungi kita dari zaman jahilia sehingga kita berada dalam manisnya iman dan islam seperti sekarang ini

Tesis ini berjudul : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, merupakan tugas akhir yang harus di penuhi untuk melanjutkan penelitian dan mencapai gelar Magisterpendidikan Islam. peneliti menyadari bahwa dalam proposal tesis ini, masih banyak mengalami kesulitan dan kekurangan. namun berkat keyakinan, bantuan serta dukungan dari keluarga, Dosen pembimbing, dan Teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang di hadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti dengan penuh ketulusan dan keiklasan hati hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.SI, selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.SI selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanani, M.M selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. M Faqih

- Seknun, M.Pd selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ambon, Dr. Sri Ratna Dewi Lampung selaku wakil Direktur beserta staf yang melayani penulis dan dorongan motivasi agar bisa menyelesaikan tesis ini.
 3. Dr.Hj. Rustina N, M.Ag dan Dr. Dewi Novrita Syafri, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon.
 4. Dr. Abidin Wakano, M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Nursaid, M.Ag selaku pembimbing II terhadap tesis yang penulis sajikan, sehingga tesis dapat terselesaikan dengan baik.
 5. Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd selaku penguji I dan Dr.Faqih Seknun, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
 6. Para Dosen dan seluruh staf pengajar di program Pascasarjana IAIN Ambon yang membekali berbagai pengetahuan dan memberikan motivasi belajar sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
 7. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
 8. Achmad Waulat, S.Sos selaku kepala Kesbangpol Provinsi Maluku yang telah memberikan arahan dan izin penelitian di SMA Negeri 37 Maluku Tengah



9. Nurhayati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 37 Maluku Tengah yang telah bersedia memberikan data penelitian dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tesis ini.
10. Teman-teman seangkatan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis.
11. Keluarga tercinta, suami dan anak-anak yang selalu mendukung serta mendoakan penulis hingga penyusunan Tesis ini.
12. Keluarga besar SMA Negeri 37 Maluku Tengah yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT. Peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, saudara/saudari, kakak-kakak, dan adik-adik diridhoi dan di rahmati Allah SWT dan diberikan pahala yang berlimpa disisi-Nya. Aamin Yaa Rabbal Alamin.



Ambon, 30 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	12
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Sitematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Internalisasi.....	20
1. Pengertian Internalisasi	20
2. Tahap-tahap Internalisasi	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai	22
B. Hakikat Moderasi Beragama	24
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	24
2. Karakteristik Moderasi Beragama	28
3. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama	32
4. Ciri-ciri Dewasa Moderat.....	36
5. Bentuk-bentuk Moderasi Beragama	38
C. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama ke dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	38
1. Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi.....	39
2. Ektrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) berbasis Moderasi ..	47
D. Konsep Karakter Religius.....	50
1. Pengertian Karakter	50
2. Karakter Religius.....	51
3. Indicator Karakter Religius	57
4. Fungsi Pendidikan Karakter	59
5. Metode Pendidikan Karakter.....	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	63
C. Informasi Penelitian	63
D. Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah	72
1. Gambaran Umum Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 37 Maluku Tengah	72
2. Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter	87
C. Analisis Internalisasi Nilai moderasi Beragama dalam Pebentukan Karakter	115
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.....	120
1. Faktor Pendukung.....	120
2. Faktor penghambat	124
BAB V PENUTUT	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara kepala sekolah SMAN 37 Malteng
- Lampiran 2. Pedoman wawancara guru PAI
- Lampiran 3. Pedoman wawancara guru PAK Katolik
- Lampiran 4. Pedoman wawancara guru PAK Protestan
- Lampiran 5. Pedoman wawancara siswa
- Lampiran 6. Hasil wawancara Kepala Sekolah SMAN 37 Malteng
- Lampiran 7. Hasil wawancara guru PAI
- Lampiran 8. Hasil wawancara guru PAK Katolik
- Lampiran 9. Hasil wawancara guru PAK Protestan
- Lampiran 10. Hasil wawancara siswa
- Lampiran 11. Dokumentasi wawancara Kepala Sekolah SMAN 37
- Lampiran 12. Dokumentasi wawancara guru PAI
- Lampiran 13. Dokumentasi wawancara guru PAK Katolik
- Lampiran 14. Dokumentasi wawancara guru PAK Protestan
- Lampiran 15. Dokumentasi wawancara siswa
- Lampiran 16. Surat pengantar penelitian IAIN Ambon
- Lampiran 17. Surat pengantar penelitian Kesbangpol Provinsi Maluku
- Lampiran 18. Surat keterangan telah melakukan penelitian kesbangpol
- Lampiran 19. Surat keterangan telah melakukan penelitian SMAN 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berideologi Pancasila, Agama yang diakui bukannya satu, setidaknya yang diakui oleh negara ada enam agama, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keenam agama tersebut harus tetap berpedoman pada sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”, sebagai landasan hidup bermasyarakat dalam perbedaan kepercayaan. Di era globalisasi konflik antar agama atau kelompok semakin banyak terjadi. Sudah beberapa Negara tidak stabil pemerintahannya dikarenakan konflik agama dan kekuasaan. Seperti beberapa Negara di Timur Tengah terjadi konflik dengan Negara lain maupun konflik dengan rakyatnya sendiri. Konflik sering kali dilandasi oleh sikap tidak mau menerima gagasan, ide, keyakinan yang berbeda dari pihak lain. Di Indonesia juga pernah terjadi konflik yang mengorbankan jiwa orang lain karena perbedaan pendapat dan gagasan, seperti konflik di Kalimantan yang mengorbankan banyak orang Madura, konflik di Ambon, konflik di Poso, dan sebagainya.¹

Hal itu bisa terjadi karena nilai-nilai karakter di Negara tersebut semakin melemah di kalangan masyarakat. Indonesia dengan beragamnya suku, budaya, agama berpeluang lebih besar terjadinya konflik. Perlu adanya penanaman karakter kepada masyarakat supaya masyarakat bisa hidup secara harmonis di tengah kebhinekaan.

¹Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 16.

Agama tidak hanya berkaitan dengan keyakinan, tetapi juga berkaitan dengan aspek emosionalitas, eksistensi, bahkan hidup seseorang. Orang akan melakukan pembelaan secara total ketika agamanya dihina, meskipun mungkin Ia bukan seorang hamba yang taat. Ketika agama sudah masuk dalam wilayah historis-interpretatif, maka agama pun dapat menjadi ajang untuk mewujudkan kepentingan politik, ekonomi, budaya, maupun sosial kemasyarakatan.

Kita melihat persoalan utama bangsa kita seperti: korupsi, ketidakadilan, diskriminasi, konflik dan kekerasan yang memakan korban jiwa, kurangnya semangat multibudaya, kurang menerima perbedaan, pelanggaran hukum, kurangnya kepekaan terhadap orang kecil, dan sebagainya. Dari persoalan itu, tampaknya ada beberapa nilai karakter yang perlu mendapatkan penekanan dalam pendidikan karakter bangsa. Nilai-nilai moderasi itu seperti kurang di hargai manusia dan alam, kurang menghargai perbedaan, kurang multibudaya, konflik kebencian, tidak hargai pribadi, ketidakadilan, diskriminatif, cinta tanah air kurang tinggi.²

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga yang harus dibangun untuk menjadi Negara besar. Pertama, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua, adalah membangun bangsa, dan ketiga, adalah membangun karakter. Presiden pertama Republik Indonesia, salah satu bapak pendiri bangsa, Bung Karno, bahkan menegaskan : “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character*

²Paul Suparno, *Pendidikan...*, hlm. 32-33.

building) karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat.³

Di Indonesia istilah moderasi Islam⁴ atau moderasi dalam Islam⁴ yang terkait dengan istilah Islam moderat sering dipersoalkan segelintir kalangan umat muslim sendiri. Bagi mereka, Islam moderat. Bagi mereka Islam hanyalah Islam; tidak ada moderasi Islam atau Islam moderat. Karena itulah istilah —Islam Wasathiyah⁴ yang Qur‘ani bersumber dari Al-Quran (QS. Al-baqarah 2: 143) lebih diterima dan karena itu lebih lazim digunakan.



وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ
رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelok. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.⁴

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *al-wasathiyah*, *al-islamiyyah*. Al-Qaradawi menyebut beberapa kosakata yang serupa maknanya

³Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1-2.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur‘an Dan Terjemahan Juz 2*, (Surabaya; Duta Ilmu, 2006), hlm. 22

kata *Tawadzun, I'tidal, Ta'adul* dan *Istiqomah*. Sementara dalam bahasa Inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.

Pendidikan di Indonesia selalu membenahi sistem pendidikan dengan berusaha menyempurnakan kurikulumnya, salah satu solusi yang ditawarkan untuk membenahi pendidikan di bangsa ini adalah pendidikan berbasis karakter. Saat ini, pendidikan karakter banyak diperbincangkan, apa lagi di era globalisasi, percampuran budaya membawa pengaruh positif dan negatif di bangsa ini. Negara yang berpredikat sopan santun menjadi hal penting, semakin hari semakin memudar, seakan sopan santun bukan menjadi sesuatu yang penting lagi dalam pergaulan, hal ini menjadi perhatian pemerintah, sehingga pemerintah mencoba memperbaiki moral bangsa dengan menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik meskipun sebenarnya dalam tujuan pendidikan nasional sudah mengarah pada pembentukan watak yang baik.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Bentuk praktik pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal bermuara pada satu tujuan, yaitu berhubungan dengan proses pembinaan, pembentukan, pengarahan, baik tindakan maupun pengalaman yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi tujuan, ditempuh beragam cara dan strategi. Namun, satu hal yang wajib diketahui oleh

⁵Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 124-125.

praktisi pendidikan bahwa, pendidikan itu bukan proses singkat yang sekali jadi dan juga bukan suatu cara yang dapat berproses sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak yang terkait.⁶

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk katakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah : 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat Kebangsaan, 11. Cinta Tanah Air, 12. Menghargai Prestasi, 13. Bersahabat/Komunikatif, 14. Cinta Damai, 15. Gemar Membaca, 16. Peduli Lingkungan, 17. Peduli Sosial, dan 18. Tanggung Jawab. Selanjutnya dalam implementasinya di satuan pendidikan Pusat Kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah.

Menurut Muallifin, sikap moderasi beragama tidak hanya menumbuhkan keterbukaan pemikiran masyarakat tentang fitrah penciptaan manusia yang berbeda, khususnya tentang perbedaan keyakinan agama. Lebih dari itu, moderasi beragama mampu menciptakan harmonisasi dan kerukunan di tengah masyarakat. Hadi & Anggraeni menambahkan bahwa konflik keagamaan yang pernah terjadi di masyarakat, hendaknya menjadi pelajaran betapa konflik tersebut “memakan banyak korban” dan tidak menghasilkan kemaslahatan.⁷

⁶Novan Ardy Wiyani, Bina Karakter Anak Usia Dini: *Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 5-6.

⁷Muallifin, M.F. "Islam dan Budaya Lokal (Pluralisme Agama dan Budaya di Indonesia)," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1, 2019: 61-75. <https://mail.stpi-bim.ac.id/jurnalbaru/index.php/ABDAU/article/view/25>.

Pluralitas dan multikultural sebagai kekayaan bangsa ini, hendaknya dipagari dengan penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya “tameng” atas ancaman perpecahan bangsa atau disintegrasi. Senada dengan ini, Thorburn menjelaskan bahwa bahaya disintegrasi ini juga semakin diperparah dengan sikap ekstrim, fanatis, dan ideologi liberal di kalangan masyarakat Muslim (umat Islam). Lebih lanjut, Priatmoko mengemukakan pentingnya mewacanakan Islam moderat sebagai upaya melawan arus besar perpecahan tersebut.⁸

Berkaitan dengan pendapat di atas, Purwanto menerangkan bahwa Islam sebagai agama mutlak moderat. Akan tetapi, umat Islam (yang meyakini ajaran Islam) seringkali dibenturkan dengan sikap atau pandangan yang tidak moderat. Atas dasar ini, dibutuhkan internalisasi sikap moderasi beragama bagi masyarakat. Senada dengan ini, Yusnaldi, menegaskan bahwa keragaman yang terjadi di masyarakat lazimnya bersifat alamiah dan itu bagian dari fitrah penciptaan alam, sedangkan memelihara persatuan atas keragaman tersebut merupakan kewajiban bersama yang harus dioptimalkan. Sebab, keharmonisan suatu bangsa tidak dilihat sekadar dari mutu pendidikan di negaranya, melainkan bagaimana pendidikan itu mampu menularkan dan menjaga stabilitas dari berbagai konflik yang terjadi di tengah masyarakat.⁹

Dalam konteks ini, dibutuhkan peran sentral guru (pendidik) dalam memberikan pengajaran agama secara kaffah dan penanaman sikap moderat pada siswa. Untuk itu, guru dituntut untuk mampu “memainkan” perannya sebagai modal

⁸Thorburn, M. "Informed Review of Philosophical and Pedagogical Possibilities, Social Democracy, Economic Liberalism and Physical Education", *Pedagogy, Culture, & Society* 1, no. 1., 2019: 1-12.

⁹Yusnaldi, E., et.al. "Implementation of Islamic Education Curriculum in Muhammadiyah 3 Basic School Padang Sidempuan," *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, 2020: 135-155. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/1991>.

utama bagi siswa dalam menyikapi berbagai perbedaan dan keragaman yang ada di sekitarnya. Lebih lanjut ia menegaskan pentingnya guru agama (pendidikan agama Islam) mendidik siswa sesuai tuntunan al-Qur'an dan sunnah, dengan memandang bijak berbagai situasi kemasyarakatan, sosial, dan budaya setempat.

Setiap agama memiliki konsep moderasi yang menarik. Sebagaimana agama Islam yang memiliki dan dikenal dengan konsep Islam Washatiah yang berarti Islam pertengahan atau moderat, moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya. Demikian untuk mencapai moderat dalam beragama ada tiga syarat, yakni seseorang harus berbudi, berilmu, dan berhati-hati. Melalui lembaga pendidikan sebagai motor penggerak moderasi beragama, dalam Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoretis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

Sekolah menjadi sarana tepat bagi peserta didik untuk menyebarkan sensitivitas pada ragam perbedaan. Membuka ruang diskusi, bahwasanya pendidik memberikan penyampaian informasi yang transformatif dan inovatif mengenai risalah cinta bukan benci dan keunggulan sekolah yang tidak kaku dalam menerima perbedaan menjadikan interaksi komunikasi yang baik, sebagaimana yang tergambar di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama ada beberapa siswa yang berlatar belakang organisasi masyarakat yang berbeda apalagi di

kota kabupaten yang sangat majmuk dan riskan akan perbedaan, namun guru selalu mengutarakan perbedaan tersebut dengan kedamaian dan menyampaikan dalil secara terbuka tidak memihak dan tidak memaksa, sehingga dalam menyampaikan pemahaman tidak terkesan setengah-setengah kepada seluruh peserta didik.

Kemudian Pendidikan karakter juga merupakan salah satu bekal peserta didik agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. SMA Negeri 37 Maluku Tengah adalah lembaga pendidikan yang di dalamnya mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan peserta didiknya penganut agama yang berbeda. Dengan pendidikan karakter toleransi beragama peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik tanpa merasa adanya perbedaan.

Di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Pendidikan penguatan karakter siswa yang di terapkan didalamnya mencakup tiga karakter prioritas yang ditanamkan. Pertama penanaman nilai Toleransi, yang mencerminkan sikap saling menghaikan perbedaan antar umat beragama, Kedua nilai Cinta Damai, mencerminnkan sikap saling menghormati dan anti kekerasan, Ketiga Jujur, nilai ini mencermnkan tindakan mengakui kesalahan dan berupaya meminta maaf.

Karakter sebagai poros Pendidikan sehingga diharapkan dengan Pendidikan penguatan karakter ini menjadikan siswa memiliki kesiapan yang cukup untuk menghadapi persoalan-persoalan yang muncul di era yang semakin berkembang dan memiliki keberagaman tantangan. Ketika siswa telah memiliki karakter yang kuat maka internalisasi nilai moderasi beragama akan dengan mudah diterapkan.

Atas dasar ini, peneliti memilih sekolah umum sebagai dasar penelitian, tepatnya di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Lembaga ini memiliki keunikan dari aspek kemajemukan beragama siswa, di mana terdapat siswa beragama Islam, Katolik, Kristen, Hindu dan Budha. Oleh karena itu penelitian ini penting dan mendesak untuk dilakukan, maka penulis menuliskannya ke dalam sebuah proposal tesis dengan mengangkat judul penelitian **“Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 37 Maluku”**

B. Rumusan Masalah

Dari urain latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat membentuk karakter siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah?

C. Batasan Masalah

Penelitian masalah yang berhubungan barangkali sudah melimpah dengan berbagai pendekatan yang dilakukan. Oleh karena itu supaya penelitian ini menjadi fokus terhadap persoalan yang dikaji maka dipandang perlu membentuk suatu batasan masalah sehingga kajian tidak melebar, dan terjadi perluasan pada pokok pembahasan, maka penulis akan memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai moderasi Adil, Hikmah, Kebaikan, dan konsiten untuk membentuk karakter Toleransi, cinta damai dan Jujur

kedalam diri siswa, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis cara guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dapat membentuk karakter siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik.

- 2) Sebagai inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman langsung tentang permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penerapan Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik.

2) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya pembentukan Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, dapat memberikan inspirasi pada para guru, siswa, dan seluruh yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam menerapkan pendidikan karakter siswa, agar bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang. Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

2. Moderasi Beragama

Moderasi asal mulanya dari kata moderat yang artinya mengambil jalan tengah, artinya tidak condong kanan ataupun kiri. Sikap ini merupakan salah satu ciri keislaman. Banyak literatur mendefinisikan konsep Islam moderat, salah satunya adalah as-Salabi yang berpendapat bahwa moderat (*wasathiyah*) memiliki banyak arti, yaitu antara dua ujung, dipilih (*khiyar*), adil, terbaik, istimewa, dan sesuatu yang berada di antara baik dan buruk. Sejalan dengan as-Salabi, Kamali memberikan arti *wasathiyah* dengan *tawassut* (tengah), *'itidal* (tegak lurus), *tawazun* (seimbang), *iqtishad* (tidak berlebihan) Sedangkan Qardlawi memberikan pengertian yang lebih luas kepada wasathiyah seperti keadilan,

istiqamah (lurus), menjadi terpilih atau yang terbaik, keamanan, kekuatan, dan persatuan.¹⁰

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar atau sengaja yang dilakukan untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Individu yang berkarakter baik merupakan seseorang yang bisa membuat keputusan, siap menerima resiko dan mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.¹¹

Pendidikan karakter bukanlah materi yang hanya bisa dihafal dan dicatat, serta tidak dapat di evaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasikan dalam semua kegiatan peserta didik baik dilingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga melalui proses pembiasaan, keteladanan, yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh sebab itu keberhasilan Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, sekolah, dan orang tua.

4. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

¹⁰Ihsan, Irwan Abdullah, *Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools*, Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 529, 849.

¹¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pranada Media Group,2011), hlm. 8.

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹² Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya:

1. Tesis Mila Silvy Arumsari Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI AL-HUDA Yogyakarta Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penelitian ini sama hal yang menjadi objek adalah siswa dan menekankan pada penanaman karakter pembelajaran sains. Sedangkan perbedaannya adalah yakni dalam ranah yang

¹²Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

¹³Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

diteliti, jika penelitian ini fokus pada penanaman karakter melalui pembelajaran sains. Maka dalam penelitian ini fokus pada keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religiusnya.

2. Tesis Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Religius di MTs Al Islam Al Irsyad Tenganan 7 Batu metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, persamaannya adalah pada penanaman akidah akhlak pada siswa dalam membentuk perilaku religius siswa. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian ini fokus pada bagaimana pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan perilaku religius yang dialami oleh siswa. Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religiusnya.
3. Jurnal yang berjudul Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis *Living Values Education* (Lve) dari Khoirul Mudawinun Nisa', penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Research and development (R&D). Pada penelitian ini membahas tentang nilai nilai moderasi islam, living values education, Menciptakan suasana berbasis nilai dalam proses belajar mengajar amatlah penting untuk eksplorasi optimal dan pengembangan nilai-nilai oleh anak-anak dan generasi muda. Sebuah lingkungan belajar yang berlandaskan kepercayaan, kepedulian dan saling menghargai, secara natural akan meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pengembangan afeksi serta kognitif. Teladan dari pendidik, aturan yang jelas dan penguatan serta dorongan adalah beberapa faktor positif yang dibutuhkan. Program pendidikan karakter ber tujuan untuk:

- a. Meningkatkan siswa akan 'kesadaran pertanyaan tentang moral dan etika'.
- b. Mempengaruhi sikap siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti di atas
- c. Mempengaruhi tindakan siswa.

Membahas tentang materi-materi pelajaran yang telah diintegrasikan diatas menyediakan kesempatan lebih banyak kepada para siswa untuk memahami diri mereka sendiri, menggali pesan-pesan moral, dan juga menyediakan aktifitas yang sesuai dalam mengembangkan pemahaman siswa akan nilai yang dikembangkan. Dan juga membahas proses integrasi nilai-nilai moderasi dalam paud.¹⁴

4. Skripsi yang berjudul Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143) dari Rizal Ahyar Mussafa, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, tahun 2018. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, penelitian dilakukan pada tahun 2018, pada skripsi ini membahas tentang (1) Konsep moderasi dalam Q.S al-Baqarah ayat 143 disebut dengan al-wasathiyah. Kata tersebut terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti: —tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. Moderasi tidak dapat tergambar wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan empat unsur pokok,

¹⁴Khoirul Mudawinun Nisa', *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (Lve)*, Dalam Jurnal ANCOMS, (STAI Madiun, 2018)

yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluwesan. (2) implementasi nilai-nilai moderasi Q.S. al-Baqarah ayat 143 dalam pendidikan agama Islam mencakup tugas seorang guru untuk mampu bersikap terbuka dan memberikan kasih sayang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam tujuan pendidikan agama Islam termanifestasi dalam penerapan prinsip keterbukaan, dalam metode pendidikan agama Islam terletak pada penerapan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran yang termanifestasi dalam perilaku santun dan keterbukaan peserta didik dalam pembelajaran.¹⁵

Dari berbagai referensi di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus dalam tesis ini adalah pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik SMA melalui pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang menguraikan tinjauan umum tentang Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

¹⁵Rizal Ahyar Mussafa, *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

Bab ketiga tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis dan tipe penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, Teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab keempat tentang hasil penelitian dan pembahasan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam menginternalisasi Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

Bab kelima tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB III

MOTODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) penelitian studi kasus lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁶³

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di di SMA Negeri 37 Maluku Tengah berjudul Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik dan waktu penelitian yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu 1 (satu) bulan setelah proposal tesis ini diseminarkan.

C. Informasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tentunya menggunakan alat untuk mengumpulkan data seperti tape recorder, video kaset, kamera, tapi kegunaan dan kemanfaatan tergantung pada peneliti itu sendiri di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, yang melakukan pengumpulan data teriangularisasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.⁶⁴

⁶³Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 167

⁶⁴Sugiatno, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta : Alfabeta, 2008), hlm. 64

D. Sumber Data

Data menurut Arikunto hasil pengolahan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru-guru, dan wali murid di SMA Negeri 37 Maluku Tengah sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah peserta didik.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen dari sekolah dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁶⁵
3. Kemudian peneliti juga mencari informasi dari siswa kelas X, XI dan XII, guna memperoleh informasi penelitian. Dalam menggali informasi dan data tersebut peneliti memberikan kriteria yang peneliti anggap sesuai dengan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:
 - a. Siswa-siswi kelas XII.
 - b. Siswa dan siswi yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Siswa siswi yang aktif dalam kegiatan keagamaan.

⁶⁵Suharmi Arikunto, *Manajemen Peneliti*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm.182

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat disesuaikan berdasarkan pendekatan penelitian. Pengumpulan data primer dan sekunder yakni:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi di lapangan. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antar dua orang atau lebih sehingga dapat memperoleh data atau gambaran yang lengkap terhadap suatu masalah yang diangkat dalam penelitian, dengan mendengarkan informasi yang diajukan dalam bentuk pertanyaan kepada informan atau narasumber.⁶⁶ Wawancara langsung ini dilaksanakan melalui tanya jawab langsung peneliti dengan informan terkait dengan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter peserta didik yang disusun oleh peneliti secara sistematis dan sesuai masalah yang terdapat pada penelitian. Wawancara seperti ini bertujuan guna mendapatkan informasi yang benar dan akurat dari

⁶⁶Setya Yunawan Sudikan, *Ragam Metode Pengumpulan Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26.

narasumber yang telah ditentukan. Wawancara ini dimaksudkan agar memperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni bagian dari cara pengumpulan informasi yang berupa sumber tertulis dan gambar. Sumber tertulis dan gambar berupa buku, dokumen resmi, arsip, majalah, dan dokumen pribadi yang berkaitan dengan tema penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa buku, catatan hasil penelitian dan foto yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Dengan tujuan, menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori.⁶⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk menganalisis data hasil wawancara.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁹ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

⁶⁷Sudarto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 71.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25.

⁶⁹*Ibid*, h. 16.

pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam penelitian data disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi dan wawancara di lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok mengenai Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁰ Pada langkah ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Tahap merangkumkan data-data yang telah dituangkan dalam suatu susunan yang sistematis untuk mengetahui hasil peneliti tentang Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

3. Menarik Kesimpulan atau verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Sebelum melakukan penarikan

⁷⁰Matthew. B, Miles. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), h. 17.

kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.⁷¹ Langkah akhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil kesimpulan yang didapatkan dari lapangan mengenai Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.



⁷¹*Ibid*, h. 18



A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 37 Maluku Tengah dilakukan secara integratif melalui kegiatan baca tulis Al-quran dan alkitab, berbagi sembako, pembersihan rumah ibada, perayaan hari-hari besar keagamaan, pembiasaan kegiatan 6

S, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh siswa dan guru di tempat-tempat yang berbeda yang saling terkait antara satu dan lainnya dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu, nilai Keadilan, nilai Kebaikan, nilai Hikmah, dan nilai Keseimbangan. Penanaman nilai moderasi tersebut dapat menumbuhkan nilai karakter toleransi, cinta damai, dan jujur dalam diri siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah yaitu:

a. Faktor pendukung

Adanya dukungan dari kepala sekolah, adanya kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan Ekstrakurikuler, adanya materi moderasi beragama tentang kulturalisme, keragaman dalam hidup bermasyarakat, mencintai sesama dengan ahlak mulia, cinta ahlak dan amal saleh, serta perilaku jujur.

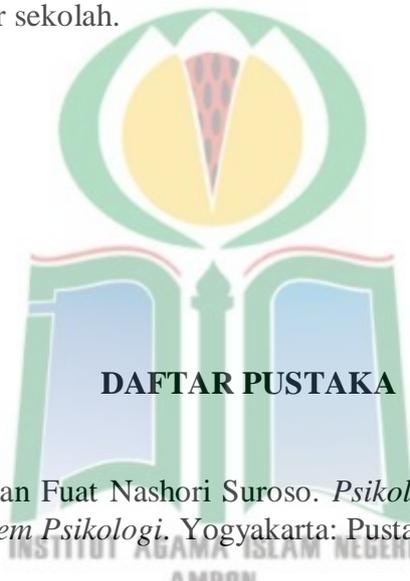
b. Faktor penghambat

Tidak adanya sarana dan prasarana penunjang sebagai bagian dari motivasi belajar siswa dalam pembentukan karakter di sekolah, cara belajar guru yang masih bersifat konvensional, kurangnya motivasi guru kepada siswa, siswa cenderung tidak mau belajar bersama karena merasa malu tidak bisa membaca Al-quran dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kajian dan analisis dalam tesis ini maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat melakukan pertemuan bersama stakeholder SMA Negeri 37 Maluku Tengah untuk membahas persoalan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran agama di sekolah.
2. Kepada guru-guru di sekolah hendaknya membantu guru PAI dalam melaksanakan program yang berdampak pada pembentukan karakter siswa.
3. Kepada peserta didik diharapkan mampu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di setiap saat baik di sekolah maupun di luar sekolah.



Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami Solusi Islam atas ProblemProblem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Arikunto, Suharmi. *Manajemen Peneliti*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.

Ash-Shallabi, Ali Muammad. *Wasathiyah Dalam Al-Qur''an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020.

Azra, Azyumardi. *CBE, Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilak*. Jakarta: Kencana, 2020.

Burhani, Ahmad Najib. *Muhammadiyah Berkemajuan*. Bandung: Mizan, 2016.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur''an Dan Terjemahan Juz 2*, Surabaya; Duta Ilmu, 2006.

Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. 2010

- E., "Yusnaldi. *Implementation of Islamic Education Curriculum in Muhammadiyah 3 Basic School Padang Sidempuan*," Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 1, 2020: 135-155.
- Elearning Pendidikan, 2011, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, dalam (<http://www.elerhrvhnningpendidika.com>), diakses 11 Februari 2020.
- Fadlan, Fauzi. *Al Qur'an dan Terjemah Waqaf & Ibtida'*. Jakarta: Suara Agung.
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu". Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2016.
- Ihsan, Irwan Abdullah. *Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools*, Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 529
- Ihsan, Hamdani. *Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2007.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- M.F, Muallifin "Islam dan Budaya Lokal (Pluralisme Agama dan Budaya di Indonesia)," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1, 2019:
- Miles, Matthew. B. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mukhtaruddin. "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta Di Kota Yogyakarta" XVIII, no.01 (2011).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Mussafa, Rizal Ahyar. *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143*. Semarang: UIN Walisongo, 2018.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Nisa', Khoirul Mudawinun. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE). Prosiding 2nd Annual Conference For Muslim Scholerss (AnCoMS) Kopertais Wilayah 4 Surabaya tahun 2018.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Rosyid, Nur dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press, 2013.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Salahudin, Anas Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa), Cet. 1* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019.
- Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudarto. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Sudikan, Setya Yunawan. *Ragam Metode Pengumpulan Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiatno. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta, 2008.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Thorburn, M. "Informed Review of Philosophical and Pedagogical Possibilities, Social Democracy, Economic Liberalism and Physical Education", *Pedagogy, Culture, & Society* 1, no. 1., 2019: 1-12.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.

Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung : Maestro, 2008.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Pranada Media Group,2011.

<https://mail.stpi-bim.ac.id/jurnalbaru/index.php/ABDAU/article/view/25>.

<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/1991>



DOKUMENTASI

Lampiran 1.1

Berikut ini merupakan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 37 Maluku Tengah:



Profil SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 37 Maluku Tengah

Lampiran 1.2

Berikut ini merupakan dokumentasi peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Agama Kristen Protestan dan Agama Kristen Katolik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah:



Lampiran 1.3

Berikut ini merupakan dokumentasi peneliti dengan peserta Didik Muslim dan Non Muslim di SMA Negeri Maluku Tengah:

